

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan serta sumber daya manusia yang ada di dalam bangsa itu sendiri. Seiring berkembangnya zaman, dalam suatu pendidikan terdapat banyak sekali model pembelajaran yang dapat kita terapkan pada proses pembelajaran, maka dari itu guru dituntut untuk memilih model pembelajaran yang dirasa cukup efektif dan tepat untuk digunakan pada proses pembelajaran didalam kelas. Keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh penggunaan metode atau model pembelajaran yang mempunyai peran signifikan terhadap pencapaian tersebut. Adanya penerapan metode dan model pembelajaran, maka secara tidak langsung proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas akan berjalan lebih terkonsep, terarah, aktif dan menyenangkan serta ketertarikan akan minat belajar siswa dapat meningkat (Primadoniati, 2020). Penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi tercapainya prestasi dan hasil belajar siswa. Maka dari itu setiap guru perlu memiliki keterampilan dan pengetahuan yang luas mengenai konsep dan penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, karena setiap siswa memiliki karakter serta cara belajar yang beragam (Julaeha & Erihadiana, 2021).

Keberadaan guru sangatlah erat kaitannya dengan Proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembentukan karakter dan kepribadian setiap siswa serta kualitas pengajaran yang diterapkan didalam kelas, maka seorang guru memiliki peranan penting dalam hal tersebut. Tugas utama seorang guru yaitu

mampu mengelola proses pembelajaran yang ada di dalam kelas dengan kondusif, efektif, mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan dengan tujuan agar siswa tidak mudah merasa bosan dengan pembelajaran yang ada dikelas, selain itu guru juga bertugas untuk dapat memberikan metode atau model pembelajaran yang baik dan mudah dipahami oleh siswanya dengan tujuan supaya siswa mudah memahami materi yang akan guru berikan. Guru yang profesional juga harus memiliki ide-ide yang kreatif untuk digunakan dalam sebuah strategi pembelajaran yang mana nantinya dapat diterapkan pada peserta didiknya, supaya menarik minat peserta didik untuk bisa aktif dan kritis dalam mengemukakan pendapatnya sehingga pembelajaran akan lebih efektif (Hamid, 2017).

Pembelajaran yang efektif merupakan kegiatan yang dapat diselesaikan dengan tepat waktu serta tercapainya tujuan yang diinginkan. Penekanan efektivitas terletak pada perbandingan antara rencana dengan tujuan yang akan dicapai. Maka dari itu, efektivitas pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, dalam hal ini berarti terdapat ketepatan dalam mengelola suatu situasi dalam pembelajaran untuk mencapai tujuannya. Pembelajaran efektif ialah pembelajaran yang mampu mendorong siswanya untuk mencapai tujuan dan kompetensi yang diinginkan. Proses pembelajaran akan berjalan efektif apabila dapat memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia. Seiring dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Akan banyak sekali sarana pendukung pembelajaran yang dikembangkan dalam mendukung suksesnya kegiatan pembelajaran (Bararah, 2017).

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di SMA Negeri Darussholah Singojuruh yang bertujuan untuk membekali siswa dengan nilai-nilai atau hukum-hukum ajaran agama Islam sehingga siswa beriman dan bertakwa kepada Allah yaitu dengan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhkan apa yang dilarang oleh-Nya. Dalam hal ini, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dirasa sangat penting bagi siswa karena mengandung nilai-nilai keislaman yang bisa digunakan dalam membekali diri untuk menjadi pribadi yang Islami sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Hadits. Secara umum pembelajaran pendidikan agama Islam di tingkat SMA atau MA bertujuan untuk membekali siswa untuk dapat menumbuhkan kembangkan nilai-nilai akidah melalui pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pembiasaan, dan juga pengalaman yang didapat oleh siswa terkait ilmu agama islam, agar nantinya mampu menjadi seorang muslim maupun muslimah yang baik akhlakunya serta menjaga ketakwaannya kepada Allah SWT. Tujuan lainnya yaitu mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama (Frimayanti, 2017).

Berdasarkan hasil observasi menyatakan bahwa ditemukannya berbagai permasalahan yang terjadi di dalam kelas khususnya pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam seperti halnya pembelajaran terkesan monoton dan kurang bervariasi karena kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta kurangnya minat belajar siswa di dalam kelas, untuk itu guru harus kreatif dan inovatif dalam merancang

ataupun memilih model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang digunakan di SMA Negeri Darussholah Singojuruh khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua tamu tinggal) karena model pembelajaran ini diyakini dapat menunjang keaktifan siswa dalam berdiskusi serta berbicara sehingga proses pembelajaran tidak membosankan.

Model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi yang didapat dengan kelompok yang lain. Dengan demikian, pengetahuan dan wawasan siswa berkembang, kegiatan belajar siswa lebih menarik dan menyenangkan, serta siswa lebih menguasai topik yang dipelajari, selain itu dengan menggunakan pembelajaran ini siswa diajarkan untuk secara aktif melakukan kegiatan belajar secara berkelompok dan bekerjasama membahas sebuah permasalahan sehingga kemampuan keterampilan berbicara siswa dapat ditingkatkan (Tasya Dhevi *et al.*, 2019).

Penggunaan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* dalam suatu pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang aktif, menarik serta menyenangkan bagi siswa. Disamping itu, guru juga menjadi lebih mudah dalam membimbing dan memahami siswanya satu persatu. serta diharapkan dapat menjadi model pembelajaran bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam serta menunjang keterampilan berbicara siswa agar semakin meningkat (Kadiriandi & Ruyadi, 2018).

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri Darussholah Singojuruh”.

1.2 Masalah Penelitian

Apakah ada pengaruh hasil belajar siswa di SMA Negeri Darussholah Singojuruh dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa di SMA Negeri Darussholah Singojuruh dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*

1.4 Definisi Operasional

Adapun definisi dari istilah yang terkandung dalam judul, yaitu:

- 1.4.1 Model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* merupakan suatu model pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan hasil kemampuan peserta didik dalam berbicara, keterampilan menjelaskan urutan kalimat secara runtut dengan melakukan suatu langkah-langkah tertentu yaitu dua (*Two*) bertamu (*Stay*) dua (*Two*) tinggal (*Stray*).
- 1.4.2 Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam belajar, yang dilihat berdasarkan perubahan tingkah laku, kemampuan-kemampuan, dan skor atau nilai peserta didik dalam mengerjakan tes yang telah diberikan. Hasil belajar juga mencakup tiga ranah yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

1.5.1 Bagi guru

memperoleh pengetahuan baru mengenai pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan sehingga dapat menjadi acuan dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi untuk meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran.

1.5.2 Bagi pihak sekolah

memberikan suatu model pembelajaran yang positif bagi sekolah sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa serta peningkatan kemampuan profesional guru.

1.5.3 Bagi penelitian

memberikan pengalaman secara langsung dan bekal ilmu tambahan sebagai calon guru yang profesional dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk digunakan pada proses pembelajaran sehingga dapat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas dan tujuan dari pembelajaran.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Darussholah Singojuruh yang akan meneliti tentang Pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa kelas X yang berjumlah 30 siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri Darussholah Singojuruh.